

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat.
2. Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Semakin besar *Non Performing Finance* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas

kepercayaan nasabah bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar

3. Kualitas Penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Kualitas penerapan GCG (X1) dan Risiko Pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Y).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Kontribusi yang diberikan Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa antara Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/13/DPbS Tahun 2010, semakin kecil nilai komposit pada GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan (*trust*) dari nasabah

maupun investor menunjukkan respon yang positif. Pada ROA, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat.

Non Performing Finance (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank syariah semakin baik. *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Sampel penelitian ini terbatas hanya menggunakan 10 bank dari 11 bank umum syariah yang ada, karena bank umum syariah yang berdiri dari tahun 2010 hanya berjumlah 10 bank. Sehingga hasil penelitian ini hanya mewakili 90% dari total bank umum syariah.

2. Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio pada *Non Performing Finance* dan *Return on Assets* tidak terdapat pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang Dipublikasikan Bank Indonesia, sehingga peneliti menggunakan data rasio yang sudah jadi yang dipublikasikan pada laporan keuangan tersebut.
3. Terdapat alih fungsi pengawasan bank umum syariah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan sehingga menyulitkan peneliti dalam mengambil data.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai dengan ketentuan Nomor : 12/13/DPbS Tahun 2010. Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan resiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi. Penerapan aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko.
2. Bank Syariah diharapkan juga dapat mengurangi tingkat *Non performing financing* (NPF) yang akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana.

3. Bagi penelitian selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah sebaiknya juga diteliti selain kedua variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat semakin memperkuat pengaruh profitabilitas perbankan syariah. Kemudian juga diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan data seluruh bank umum syariah yang ada untuk lebih memperkuat penelitian ini.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar bisa memasukan seluruh bank syariah yang terdaftar dalam sampel untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini.